

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol merupakan suatu kawasan yang terletak di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Secara geografis berada di antara  $106^{\circ} 51'$  -  $107^{\circ} 02'$  BT dan  $6^{\circ} 41'$  -  $6^{\circ} 51'$  LS. Secara administratif Taman Nasional ini termasuk dalam wilayah tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur. TNGGP mempunyai luas 21.975 Ha dengan batas-batasnya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Wilayah Kabupaten Cianjur dan Bogor
Sebelah Barat	: Wilayah Kabupaten Sukabumi dan Bogor
Sebelah Selatan	: Wilayah Kabupaten Sukabumi
Sebelah Timur	: Wilayah Kabupaten Cianjur

Aksesibilitas TNGGP relatif lebih bagus dibandingkan taman nasional lain, dikelilingi jalan raya provinsi yang menghubungkan beberapa kota besar di Jawa barat seperti Bogor, Jakarta, Bandung dan sekitarnya. Dengan kondisi seperti ini TNGGP mudah untuk dikunjungi dari daerah manapun di sekitar Jakarta, Bogor dan Bandung.

Kawasan TNGGP merupakan rangkaian gunung berapi, terutama Gunung Gede (2958 mdpl) dan Gunung Pangrango (3019 mdpl). Topografi bervariasi mulai dari landai hingga bergunung dengan kisaran ketinggian antara 700 m dan 3000 mdpl. Sebagian besar kawasan TNGGP merupakan dataran tinggi tanah kering dan sebagian kecil merupakan daerah rawa, terutama di daerah sekitar Cibereum yaitu Rawa Gayonggong.

Pada bagian selatan kawasan yaitu daerah Situgunung, memiliki kondisi lapangan yang berat karena terdapatnya bukit-bukit (seperti bukit masigit) yang memiliki kemiringan lereng sekitar 20-80%. Kawasan Gunung Gede yang terletak di bagian timur dihubungkan Gunung Pangrango oleh punggung bukit yang berbentuk tapal kuda, sepanjang kurang lebih 2500 meter dengan sisi-sisinya yang

Dine Rizky Pratiwi, 2014  
 Studi Evaluasi Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (Ppkab) Sebagai Kawasan Pariwisata Edukasi (*Edutourism*)

membentuk lereng-lereng curam berlembah menuju daratan Sukabumi, Bogor dan Cianjur. Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) masuk ke dalam zona pemanfaatan di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Bidang PTN Wilayah III Bogor, Seksi PTN Wilayah V Bodogol.

Lokasi PPKAB mudah dicapai dan dapat ditempuh dengan cara menggunakan bus, roda empat pribadi maupun roda dua. Hanya sekitar 21 km dari Ciawi ke arah Sukabumi menuju Taman Rekreasi Lido. Dari sini dapat dilanjutkan menuju PPKAB dengan menempuh jarak sekitar 5 km hingga menemukan plang PPKAB.

## **2. Desain Penelitian**

Tika (2005, hlm. 12) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah “suatu rencana tentang mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien efektif sesuai dengan tujuannya.”

Oleh karena desain penelitian dapat dikatakan sebagai suatu rencana atau sistem maka didalamnya terdiri dari berbagai kegiatan yang saling terkait. Seperti yang dikemukakan oleh Yunus (2010, hlm. 233) “secara garis besar setiap penelitian terdiri dari 5 tahapan kegiatan utama, yaitu (1) tahapan persiapan, (2) tahapan pelaksanaan, (3) tahap pengolahan data, (4) tahap analisis dan (5) tahap penulisan laporan.”

## **3. Metode Penelitian**

Menurut Nasir (1988, hlm.51) “metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tika (1997, hlm. 6) menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah penelitian yang mengarah kepada pengungkapan suatu masalah atau keadaan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis”.

Selain menggunakan metode deskriptif, penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi. Penelitian evaluasi diartikan “*a process of determining*

Dine Rizky Pratiwi, 2014  
Studi Evaluasi Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (Ppkab) Sebagai Kawasan Pariwisata Edukasi (*Edutourism*)

*whether a social intervention has produced the intended result*” yang artinya proses menentukan apakah intervensi sosial telah memiliki hasil. Atau dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian evaluasi mengkaji pengaruh yang terdapat dalam kehidupan sosial dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu tindakan yang berupaya untuk meningkatkan kinerja.

Penelitian ini menganalisis dan mengevaluasi misi wisata edukasi, nilai-nilai edukasi serta pengelolaan PPKAB sebagai kawasan wisata edukasi. Metode penelitian ini dilakukan dengan memadukan antara pendekatan deskriptif dan evaluatif.

## **B. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian (Sumaatmadja, 1988, hlm. 112).

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas Tika (2005, hlm. 24). Populasi geografi adalah himpunan individu atau objek yang masing-masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama bisa berbentuk fisik maupun nonfisik (Tika,2005, hlm. 24).

Adapun populasi dalam penelitian ini, meliputi seluruh gejala di Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi dibagi menjadi 2 yaitu populasi wilayah yang meliputi seluruh gejala lingkungan fisik, aksesibilitas, sarana dan prasarana, sedangkan populasi manusianya yaitu wisatawan serta pengelola kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB).

### **2. Sampel**

Menurut Tika (2005, hlm.24) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2007, hlm.62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dine Rizky Pratiwi, 2014  
Studi Evaluasi Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (Ppkab) Sebagai Kawasan Pariwisata Edukasi (*Edutourism*)

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari wisatawan dan pengelola yang berhubungan secara langsung dengan PPKAB. Menurut Tika (2005, hlm. 29-30) nonprobability sampling adalah “cara pengambilan sampel dengan tidak memberi kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih karena tidak diketahui atau dikenal jumlah populasi sebenarnya”.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil Sugiyono (2007, hlm. 68). Kemudian untuk sampel wisatawan itu sendiri digunakan teknik *accidental sampling*. Yunus (2010, hlm. 305) menyatakan bahwa *Accidental sampling* adalah,

Jenis teknik yang hanya dapat dilakukan apabila peneliti tidak mengetahui sampling frame dan sulit menemukan atau menemui anggota populasi yang dapat dipilih menjadi anggota sampel sehingga untuk maksud memperoleh gambaran mengenai populasi, peneliti memutuskan untuk memilih siapa saja yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan dapat ditemui.

Menurut Usman dan Akbar (2006, hlm.47), “Teknik sampling kebetulan dilakukan apabila pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau dijumpai”. Namun kelemahan dari teknik ini adalah hasil penelitian yang dilakukan tidak dapat digeneralisasikan pada kasus yang terjadi di tempat lain sehingga kesimpulan dari penelitian cenderung terelokasikan di tempat penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan sampel yang memiliki responden berbeda. Sampel jenuh digunakan untuk melakukan penelitian terhadap pengelola PPKAB yang dimana jumlahnya adalah 5 orang, sedangkan *accidental sampling* digunakan untuk sampel wisatawan.

### **C. Definisi Operasional**

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan (Yunanda, 2009, hlm. 64).

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam menafsirkan penelitian yang berjudul “**Studi Evaluasi Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) Sebagai Kawasan Wisata Edukasi (*Edutourism*)**”, maka adapun definisi operasionalnya sebagai berikut :

1. Nilai Edukasi

Nilai edukasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pembelajaran yang didapatkan wisatawan jika berkunjung ke PPKAB. Nilai edukasi tersebut antara lain, fungsi hutan (hidrologi dan ekologi), keragaman flora dan fauna serta nilai ketuhanan.

2. Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata. Dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh wisata edukasi terhadap pengetahuan wisatawan yang berkunjung ke Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB).

3. Kinerja Pengelola Kawasan Konservasi

Menurut Hartono (2008, hlm. 25) “kinerja pengelolaan kawasan konservasi merupakan resultan dari potensi kawasan, arahan dan kebijakan, fasilitasi dan supervisi, mobilisasi sumberdaya yang ada, kepemimpinan unit pengelola, sampai dengan faktor eksternal yang berada di luar kontrol pengelola kawasan.” Berdasarkan definisi tersebut yang akan dikaji dalam penelitian ini mencakup petugas, pengelola serta interpreter PPKAB, program, kebersihan, fasilitas, promosi dan sistem reservasi

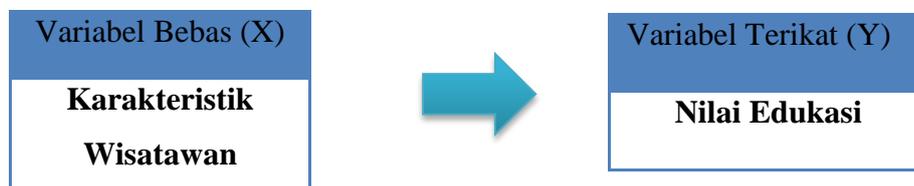
Berdasarkan definisi operasional diatas, maka didapatkan variabel penelitian yang akan membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun arti dari variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik

perhatian suatu penelitian Arikunto ( 2005, hlm.161). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu bebas dan terikat.

Sugiyono (2008, hlm. 4) menyatakan variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen), sebagaimana yang diungkapkannya bahwa “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Yang menjadi variabel bebasnya yaitu karakteristik wisatawan sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu nilai edukasi. Untuk lebih jelas dalam pemaparan variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**



Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
<p>Karakteristik Wisatawan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Demografis</li> <li>• Sosial-ekonomi</li> <li>• Geografis</li> <li>• Tujuan berkunjung</li> <li>• Lama tinggal</li> </ul>	<p>Nilai Edukasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi hutan (hidrologi dan ekologi)</li> <li>• Keragaman flora dan fauna</li> <li>• Nilai ketuhanan</li> </ul>

Sumber : Penelitian, 2014

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dine Rizky Pratiwi, 2014  
Studi Evaluasi Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (Ppkab) Sebagai Kawasan Pariwisata Edukasi (*Edutourism*)

## 1. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, instrument penelitian yang akan digunakan diantaranya adalah kamera digital untuk merekam gambar dan suara dari objek penelitian dan juga informan. Instrumen lain yang akan digunakan adalah pedoman wawancara (*interview guideline*). Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui komponen program. Pelaksanaan kegiatan wisata edukasi menurut pengelola maupun pengunjung yang datang ke tempat tersebut. Sehingga ketika telah terkumpul semua data yang dibutuhkan dapat di evaluasi dan diberi perbaikan jika perlu ada yang di benahi guna meningkatkan kualitas kawasan wisata edukasi.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Angket/Kuesioner**

Variabel		Indikator	Sasaran	Jenis Instrumen	Butir Soal	
Variabel Terikat (Y)	Karakteristik Wisatawan	Demografis	WISATAWAN	ANGKET	1,2,3,4,5,6,	
		Sosial-Ekonomi			8,9,	
		Geografis			7,17	
		Tujuan Berkunjung			10,11,12	
		Lama Tinggal			18,19,20,	
Variabel Bebas (X)	Nilai Edukasi	Fungsi Hutan			13,14,15	
		Keragaman Flora dan Fauna			21	
		Nilai Ketuhanan			16	
Kinerja Pengelola Kawasan Konservasi	PENGELOLA	Petugas, pengelola dan interpreter			WAWANCARA	7,8,14,15,16,17,22,23,30
		Program				9,10,11,20,21,28,29,31
		Kebersihan	12,13,25			
		Fasilitas	26,27			
		Promosi	18			
		Sistem Reservasi	19			

Sumber : Penelitian, 2014

## 2. Bahan

Dine Rizky Pratiwi, 2014  
Studi Evaluasi Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (Ppkab) Sebagai Kawasan Pariwisata Edukasi (*Edutourism*)

Bahan lembar peta yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Peta rupabumi 25.000 lembar 1209-123 Cicurug1
- b. Peta rupabumi 25.000 lembar 1209-124 Salabintana1
- c. Peta rupabumi 25.000 lembar 1209-141 Ciawi1
- d. Peta kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 2004
- e. Peta lokasi Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB)
- f. Peta jalur penelitian Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB)

### **3. Alat**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yang akan menunjang penulis dalam melakukan kegiatan penelitian baik di lapangan maupun dalam tahap penulisan antara lain :

- a. Kamera Digital, untuk mendokumentasikan kegiatan di lapangan
- b. Alat Tulis, untuk mencatat hasil penelitian lapangan
- c. Pedoman Wawancara, sebagai acuan untuk melakukan kegiatan wawancara dengan obyek penelitian.
- d. Angket, sebagai alat yang digunakan untuk mencari informasi kepada pengunjung/wisatawan
- e. *Software SPSS Versi 16 for Windows*
- f. Lembar Observasi

## **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara yang sistematis dan sesuai dengan metode ilmiah. Berawal dari ketertarikan penulis akan suatu kawasan yang cocok untuk dilakukan suatu pengkajian dan penelitian. Dimulai dengan membuat suatu latar belakang yang kemudian akan menghasilkan beberapa rumusan masalah. Kemudian penulis mencari beberapa teori dan konsep yang relevan untuk mendukung dan memudahkan penulis melakukan penelitian yang akan dikaji.

Setelah mendapatkan teori yang sesuai, penulis mulai membuat alur pemikiran yang jelas sehingga penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan dan mendapatkan data yang valid. Untuk mempermudah dalam menggambarkan prosedur penelitian penulis menjabarkannya dalam suatu bagan yang dapat dilihat pada gambar 3.1

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan menunjang untuk kebutuhan penelitian, penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Observasi Lapangan**

Observasi Lapangan adalah melakukan pengamatan langsung ke daerah atau lokasi penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan dibahas. Dengan melakukan observasi lapangan, peneliti akan mendapatkan data primer dengan menggunakan daftar *checklist* dan daftar isian pengamatan sebagai alat pengumpulan datanya. Teknik ini digunakan untuk mengetahui mengamati potensi fisik, social dan budaya yang dimiliki daerah tersebut. Selain melakukan observasi lapangan, peneliti pun melakukan observasi langsung, dimana menurut (Tika, 2005, hlm. 44) observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang di observasi.

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian (Tika, 2005, hlm. 49). Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik wawancara kepada pengelola kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **3. Angket/kuesioner**

Dine Rizky Pratiwi, 2014  
Studi Evaluasi Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (Ppkab) Sebagai Kawasan Pariwisata Edukasi (*Edutourism*)

Angket /kuesioner merupakan alat pengumpul data dalam bentuk sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Penggunaan angket/kuesioner ini bertujuan sebagai alat pengumpul data primer yang relevan sehingga akan di peroleh berbagai pendapat, tanggapan, dan pandangan dari responden.

#### 4. Studi literatur dan dokumentasi

Studi literature yaitu teknik pengumpulan data menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan menjadi objek kajian atau penelitian, selain itu dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh informasi atau sebagai landasan pemikiran dalam penulisan.

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data-data yang dapat menunjang penelitian, baik dari buku, majalah, peta, atau dokumentasi-dokumentasi yang terdapat pada suatu instansi terkait, sehingga nantinya di dapatlah data sekunder.

### G. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya yaitu dianalisis. Pengolahan data yang dimaksudkan yaitu mengubah data yang bersifat mentah menjadi data yang lebih halus sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan data yang telah didapatkan di lapangan untuk di olah lebih lanjut. Pengecekan kembali data merupakan langkah awal dalam tahap persiapan. Setelah dilakukan pengecekan ulang, selanjutnya menyusun data-data dengan rapi sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memilih data yang akan digunakan. Setelah data disusun maka akan dilakukan tahap *editing* untuk menghilangkan kemungkinan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada administratif di lapangan serta bersifat evaluasi dan koreksi.

Langkah ketiga yang dilakukan yaitu tabulasi data. Dimana tabulasi data dilakukan dengan melakukan penyusunan data dan analisis data ke dalam bentuk

Dine Rizky Pratiwi, 2014  
Studi Evaluasi Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (Ppkab) Sebagai Kawasan Pariwisata Edukasi (*Edutourism*)

Tabel dengan kategori yang telah ditentukan. Skala Likert dan Chi Square merupakan salah satu metode analisis data yang digunakan dalam melakukan tabulasi data. Langkah yang terakhir yaitu data di tabulasikan serta di analisis untuk memberikan gambaran terhadap data atau informasi yang didapat dari para responden yang dijadikan sampel penelitian.

## **H. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut Tika (2005, hlm. 116) analisis data secara deskriptif penting untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif, baik dalam bidang Geografi Sosial maupun Geografi Fisik.

Dalam penelitian ini lebih menekankan kepada seberapa besar pengaruh program-program yang terdapat di wilayah kajian terhadap keberlangsungan suatu kawasan konservasi dimana hasil akhirnya berupa evaluasi. Menurut (Arikunto ,2005, hlm. 37) dalam penelitian evaluasi yang membedakannya dengan penelitian lain yaitu terletak pada langkah akhir kesimpulan. Jika dalam penelitian biasa peneliti menuliskan saran-saran, dalam penelitian evaluative peneliti mengajukan rekomendasi.

Setelah data dari lapangan terkumpul dan selesai diolah maka proses selanjutnya adalah analisis data, adapun tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

### **1. Persentase**

Analisis persentase digunakan untuk menghitung besarnya proporsi dalam setiap alternative jawaban, sehingga kecenderungan jawaban responden dan fenomena lapangan dapat diketahui. Rumus analisis persentase adalah :

Dine Rizky Pratiwi, 2014  
Studi Evaluasi Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (Ppkab) Sebagai Kawasan Pariwisata Edukasi (*Edutourism*)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

f = Frekuensi setiap kategori jawaban

n = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan Konstanta

Kriteria Persentase yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Presentase**

Persentase (%)	Keterangan
0	Tidak ada
01-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

*Sumber : Arikunto 1998*

Setelah perhitungan presentase diperoleh, kemudian penulis mendeskripsikan hasil presentase yang diperoleh dari angket yang disebar ke wisatawan PPKAB. Teknik ini dilakukan penulis untuk memberikan gambaran umum mengenai informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

## 2. Skala Likert

Perhitungan kepuasan wisatawan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2007, hlm 27) merupakan suatu skala yang

Dine Rizky Pratiwi, 2014  
Studi Evaluasi Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (Ppkab) Sebagai Kawasan Pariwisata Edukasi (*Edutourism*)

digunakan untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. sehingga baik untuk diterapkan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, analisis skala likert digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan terhadap keadaan di PPKAB baik existing maupun fasilitas yang ada.

Skala ini menempatkan skor yang paling besar pada pernyataan yang paling positif. Oleh karena itu, kriteria pembobotan skor pada skala likert ini sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Kriteria Pembobotan Skala Likert**

No	Skor	Kriteria
1	5	Sangat tinggi
2	4	Tinggi
3	3	Sedang
4	2	Rendah
5	1	Sangat rendah

*Sumber : Sugiyono (2007, hlm. 28)*

### 3. Analisis *Chi Square* ( $\chi^2$ )

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya dilakukan analisis data dan pengolahan data dengan menggunakan data statistik melalui bantuan *Software SPSS Versi 16 for Windows*. Prosedur statistic ini bertujuan untuk mengetahui asosiasi/korelasi antar variabel dengan jenis data nominal dengan data nominal. Variabel yang diasosiasikan yaitu usia, sosial-ekonomi, tujuan, asal, dan lama

tinggal wisatawan dengan nilai edukasi. Analisis hasil olah data (*out put*) SPSS berdasarkan nilai sig. yang di dapat. Untuk hipotesis itu sendiri yaitu :

- a. Jika nilai sig.  $<0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak
- b. Jika nilai sig.  $>0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

#### **4. Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*)**

Sugiyono (2010, hlm. 78) mengatakan bahwa penelitian *crosstab* (tabulasi silang) menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom. Dengan demikian, ciri *crosstab* adalah adanya dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan secara deskriptif data untuk penyajian *crosstab* pada umumnya adalah data kualitatif, khususnya yang berskala nominal. Tabulasi silang menggambarkan hubungan dari dua variabel atau lebih yang mana hubungan tersebut bukan merupakan hubungan sebab akibat. Pada tabulasi silang ini dapat diketahui distribusi frekuensi bersama dari dua atau lebih kategori.